

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG

Oleh:
Desy Ery Dani
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aimed to examine the extent to which story can shape a person's character. This study uses descriptive qualitative analysis with case studies. This study uses data collection through observation, library research and interviews. Informant who used the qualifications of three people with early adulthood (20-40 years) and adults (40-60 years). The analysis showed that the story is an effective medium of cognitive development, the child will do the stages of attention, remember, and reproduce motion motivated from the message of stories that have told, through tale children's character can be formed continuously so that the selection story of the materials of story should be made to foster a positive message child's emotions and thoughts. The conclusion of this study is the message when the story is told from childhood capable individual stored either in memory and can be equipped to live as adults.

Keywords: *Character, story*

A. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Story Telling is the most powerful way to put ideas into the world today
(Robert McAfee)

Dongeng merupakan salah satu kekuatan yang mampu merubah pemikiran seseorang bahkan saat ini dongeng juga digunakan para pemimpin terkenal untuk mempengaruhi masyarakatnya.

Banyak pemimpin besar yang lahir dan tumbuh dalam budaya mendongeng. Saddam Husein seorang pemimpin besar Irak dan sampai saat ini masih banyak tentaranya yang masih loyal membelanya dikarenakan wibawanya yang besar. Saddam husein selalu terinspirasi akan cerita yang didongengkan ibunya ketika kecil, Presiden Soekarno masih selalu terkenang ketika ibunya mendongengkan cerita sambil soekarno di dalam pelukan sang ibu, Christian

Hanson mendengar ibunya mendongengkan cerita sejak kecil dan buku-buku anak karangannya juga terinspirasi dari cerita Ibu.

Benarkah cerita yang didongengkan sejak anak-anak mampu mempengaruhi karakter pribadi seseorang ketika dewasa?

We Can Not Not Communication, manusia dan hewan diciptakan secara naluriah memiliki keinginan untuk selalu berkomunikasi, meskipun dengan caranya sendiri hewan pun juga melakukan komunikasi seperti suara lumba-lumba yang menggunakan gelombang suara untuk berkomunikasi dengan kelompoknya atau seekor anjing yang mengibaskan ekornya yang menandakan sedang bergembira.

Komunikasi dalam alam semesta ini selalu terjadi baik komunikasi verbal maupun non verbal, bagi manusia komunikasi sangat penting sebagai sarana untuk saling mengenal dengan orang lain, Apalagi dalam keluarga. Komunikasi menjadi alat yang ampuh untuk mempererat tali keharmonisan antar anggota keluarga, khususnya orang tua dan anak.

Komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak adalah kondisi ideal, namun kenyataannya sangat sulit untuk dilakukan, kesibukan orang tua dan aktivitas anak yang padat menjadi alasan yang sangat sering menjadi penghalang upaya tersebut. Kesibukan orang tua membuat anak-anak lebih banyak berkomunikasi dengan pengasuh dan ketika orang tua pulang bekerjapun waktu bagi anak sangatlah sedikit dengan alasan kecapaian kerja.

komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak saat ini lebih banyak digantikan oleh peran televisi dan internet, padahal tanpa dampingan orang tua teknologi tersebut memberikan banyak sajian yang isi pesannya tidak jarang malah merusak moral anak. Anak-anak bahkan lebih sering dicap sebagai anak pembangkang dengan orang tua, namun peran mereka tidak ada saat anak memiliki masalah dan memerlukan nasehat dan arahnya.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, dan perilaku bangsa ini ditentukan oleh pola asuh orang tua dirumah (Ayah Edy). Oleh karenanya kewajiban bagi orang tua untuk

memberikan bekal kehidupan bagi anak agar mereka dapat meneruskan masa depannya dengan matang. Bekal kehidupan memerlukan fondasi, yang mana fondasi itu layaknya fondasi bangunan, Fondasi hidup perlu di desain dan dibangun dengan kokoh.

Menurut Psikolog Febiola PS dikatakan bahwa anak yang memiliki nilai kehidupan dapat berkembang menjadi pribadi dengan emosional yang matang, menyenangkan sebagai teman dan peka terhadap lingkungan. Pembentukan karakter anak dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua yang berperan sangat besar dalam menumbuhkannya.

Anak adalah peniru ulung perilaku orang tuanya, ketika anak tumbuh dalam lingkungan pemaarah maka jangan heran kalau nanti ketika besar akan menjadi seorang yang mudah mencaci, namun bila anak tumbuh dalam lingkungan penuh kasih sayang maka dia akan tumbuh menjadi manusia yang penuh cinta pada sesamanya.

Karakter yang terbentuk dalam diri anak tidak dapat terjadi secara

spontanitas, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendidik dan menumbuh kembangkan karakter yang kokoh. Komunikasi yang baik menjadi syarat mutlak kelancaran upaya tersebut.

Komunikasi dapat di bangun dalam bentuk kegiatan mendongengkan cerita kepada anak-anak dikala waktu santai, ketika bermain dan sebelum tidur. Suasana interaktif, Pelukan hangat dan usapan lembut akan menjadikan anak merasa nyaman ketika mendengarkan dongeng.

Orang tuapun harus selektif dalam memilihkan cerita dengan pesan moral yang baik bagi tumbuh kembang anak, seperti kisah teladan dan nilai moral dalam kehidupan. Hal ini menjadi penting karena anak akan melihat, mendengar dan meniru apa yang dikatakan dan dilakukan orang tuanya. Anak menjadikan pesan cerita tersebut sebagai informasi yang akan disimpan dalam alam bawah sadarnya baik itu pesan yang baik maupun yang buruk.

B. LANDASAN TEORI

2.1 Kebutuhan berprestasi (need for achievement)

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang akan selalu dipenuhinya seumur hidup, tingkat kebutuhan manusia ini secara hierarki telah dikemukakan secara jelas oleh Abraham Maslow dalam bentuk piramida kehidupan, dan tingkatan pencapaian kebutuhan hidup manusia tertinggi adalah kebutuhan untuk di hargai baik berupa pujian, maupun berupa kepuasan batin ketika mencapai prestasi tersebut. Kebutuhan dasar manusia untuk dihargai dan berprestasi itulah yang memiliki peran besar dalam memberikan motivasi seseorang untuk memiliki keinginan pantang menyerah dan bersemangat dalam menjalankan roda kehidupannya, tanpa motivasi tersebut dapat dipastikan hidupnya akan mengalami keterpurukan sehingga merasa tidak berarti dan mudah putus asa .

Kebutuhan dorongan untuk berprestasi manusia juga dikemukakan oleh David Mc Clelland melalui teori tiga kebutuhan manusia, yang mengatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi ini

merupakan refleksi dari pengalaman sosial termasuk bahan bacaan yang diperoleh sejak anak-anak, pengalaman ini yang menjadikan seseorang memiliki keinginan untuk berubah (Izul : 2010)

Hasil riset yang telah dilakukan oleh David Mc Clelland melalui teknik proyektifnya adalah adanya hubungan antara kebutuhan untuk berprestasi dan pertumbuhan ekonomi sangat nyata. Berlimpahnya cerita-cerita yang berorientasi pada prestasi pada kepustakaan imajinatif berhubungan erat dengan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat nyata (Izul :2010).

Dorongan untuk berprestasi menurut David Mc Clelland dalam Izul (2010) merupakan keinginan individu untuk secara signifikan berprestasi, menguasai keahlian, pengendalian atau standart tinggi. Seseorang yang memiliki keinginan berprestasi/N-Ach (need for achievement) yang tinggi maka kepercayaan diri merasa mampu melakukan hal dengan kesulitan tinggi akan mampu teratasi dengan baikm lain halnya dengan seseorang yang memiliki N-Ach rendah akan lebih memilih tugas yang resiko kegagalannya lebih rendah

sehingga kesuksesan lebih mudah untuk diraih.

Kebutuhan untuk berprestasi manusia dalam kehidupan memiliki peranan penting sehingga sudah menjadi kewajiban semua orang tua dan lingkungan anak untuk ikut membantu menciptakan dorongan-dorongan positif bagi perkembangan jiwanya, dan menjadikan anak memiliki Need for Achievement tinggi untuk keberhasilan masa depannya nanti.

2.2 Model Pembelajaran

Senada dengan teori yang dikemukakan oleh David Mc Clelland, seorang psikolog Albert Bandura mengembangkan teori behavioristik yang dikemukakan oleh BF Skinner. Albert Bandura mengembangkan teori kognitif sosial, dimana faktor kognitif berupa ekspektasi/penerimaan siswa untuk meraih keberhasilan dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor kognitif yang dimaksud adalah self efficacy atau efikasi diri yang menurut Reivich dan Seattle dalam Winarto (2011) dikatakan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk

menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif, serta mampu meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses.

Manusia dengan nilai efikasi diri yang dimiliki akan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, sehingga merasa mampu melakukan segala sesuatunya dengan baik sehingga akan mendatangkan keberhasilan dan ketika usahanya gagal akan mudah untuk bangkit kembali dari keterpurukan, Nilai efikasi diri yang kuat terpatri dalam jiwa seorang individu mampu menjadi tameng pengendalian diri ketika terdapat permasalahan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kepribadian yang dianut oleh dirinya, misalnya pada saat individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melanggar norma moral, maka jika nilai efikasi dirinya baik maka lingkungan tersebut dapat dihindari.

Proses untuk memiliki nilai efikasi tinggi ternyata berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam hidup seseorang yang member pengaruh pada hidup. Menurut Sarwono (2009:177) proses pembentukan kepribadian yang permanen memerlukan berbagai proses

tingkatan. Salah satu proses yang harus dilalui adalah imitasi(keinginan untuk meniru orang lain) atau disebut social learning dilanjutkan dengan proses identifikasi (dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain). Sedangkan Albert bandura dalam Winarto mengatakan (2011) mengatakan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.

Tahapan dalam proses pembelajaran sosial menurut Albert Bandura dalam Winarto (2011) terdapat dalam 4 tahap yaitu:

a. Perhatian (Attention)

Subjek harus memperhatikan tingkah laku model untuk dapat mempelajarinya. Subjek member perhatian tertuju pada nilai, harga diri, sikap dan lain-lain yang dimiliki. Dan hanya dengan memperhatikan orang lain pembelajaran dapat dipelajari.

b. Mengingat (Retention)

Subjek yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu

dalam sistem ingatannya. Hal ini dapat dijadikan subjek sebagai kerangka acuan dirinya kelak jika informasi yang dimilikinya nanti diperlukan atau diinginkan untuk dipanggil kembali. Kemampuan untuk menyimpan informasi juga merupakan bagian penting dari proses belajar.

c. Reproduksi gerak (Reproduction)

Setelah mengetahui atau mempelajari suatu tingkah laku, subjek juga dapat menunjukkan kemampuan atau menghasilkan apa yang disimpannya menjadi bentuk tingkah laku. Setelah subjek memperhatikan dan menyimpan memori tentang hal tersebut, maka saatnya subjek mengubah hal tersebut dalam bentuk perbuatan.

d. Motivasi

Motivasi diperlukan sebagai dasar penggerak bagi seorang individu untuk melakukan sesuatu (termotivasi untuk

meniru tingkah laku yang dilihat dari model).

Proses pembentukan karakter /identitas diri yang dimiliki oleh seseorang tidak bisa lepas dari ke empat tahapan kognitif tersebut. Karena menurut sarwono (2009 :176) pengalaman yang umum dan khusus pd individu member pengaruh yang berbeda-beda, kemudian individu itupun merencanakan pengalaman-pengalaman tersebut secara berbeda-beda pula, sampai akhirnya membentuk dalam pribadi dirinya kepribadian yang tetap (permanen).

Jadi proses pencarian karakter seseorang banyak dibentuk oleh pengalaman hidup yang di dapatkan melalui referensi permodelan yang individu dapatkan, terlepas apakah pengalaman-pengalaman tersebut bernilai positif atau negative.

2.3 Karakter

Proses pembentukan kepribadian seseorang menurut sarwono (2009:176) tidak bisa langsung menjadi permanen. Tapi masih ada tahapan matang, dewasa dan permanen. Pada masa remaja identifikasi ini dapat menyebabkan

kebingungan maupun pengaburan akan peranan sosial, karena mengidentifikasi banyak tokoh yang dijadikan peranan dalam dirinya.

Anak merupakan generasi penerus, perlakuan dan tindakan lingkungannya menentukan masa depan mereka nanti. Lingkungan keluarga terutama peran orang tua sangat penting untuk mengawal identifikasi anak-anak dalam pembentukan karakternya kelak, dibayangkan apabila model percontohan yang mereka dapatkan sejak kecil memiliki nilai negative, kemungkinan besar karakter permanenya ketika dewasa juga negative.

Karakter sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* menurut beberapa literature pengertiannya sama dengan akhlak yaitu kebiasaan, perangai, dan tabiat (Widayanti 2012 :3)

Karakter adalah wajah kepribadian seorang manusia, mereka terdiri dari kebiasaan-kebiasaan yang berulang secara tetap pada setiap waktu dan tempat, kebiasaan ini tidak terbentuk sekali jadi namun berulang kali

sehingga bergerak secara otomatis. (wibowo 2012 : 94)

Waktu terbaik untuk memulai pembentukan karakter dimulai sejak anak-anak. Sedangkan anak-anak menurut undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal I dikatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Jangka waktu membentuk karakter seorang anak itu ternyata sangat terbatas, kita hanya bisa melakukannya saat mereka balita hingga mencapai usia remaja, selepas masa remaja maka akan sulit untuk membentuk atau mengubah perilaku buruknya. (edy 2012 :69)

Menurut Suyanto dalam Endang (2011) Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa, penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun, peningkatan 30% selanjutnya terjadi pada saat usia delapan tahun dan 20% sisanya pada

pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Waktu yang paling tepat dalam pembentukan kecerdasan dan karakter adalah pada saat usia anak-anak sampai dengan remaja.

Untuk itu memberikan contoh yang positif kepada anak harus dilakukan sejak dini sehingga dikemudian kebiasaan itu akan otomatis membentuk karakter anak.

The Character Education, Guidance, Lifeskills dalam Endang Mulyatiningsih (2011) mengidentifikasi manusia yang berkarakter baik adalah manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. *Trustworthiness* : dapat dipercaya
2. *Respect* : Menghormati: sopan santun
3. *Responsibility* : Bertanggung jawab
4. *Fairness* : bersikap adil dan bijaksana dalam pengambilan keputusan
5. *Caring* : menunjukkan kepedulian kepada sesama, suka menolong

6. *Citizenship* : menunjukkan sikap kebangsaan, cinta pada negara/lembaga, loyal, disiplin menaati aturan
7. *Honestly* : memiliki sikap jujur, terbuka dan apa adanya
8. *Courage* : memiliki sikap berani atau suka tantangan
9. *Diligence* : memiliki sikap tekun, ulet, pantang menyerah
10. *Integrity* : memiliki integritas atau tindakan yang konsisten

Perilaku bangsa Indonesia masa depan dibentuk oleh pola asuh di rumah dan pola didik di sekolah saat ini (Edy 2012 : 12) Dengan pola asuh dari orang tua yang baik, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi dengan karakter yang baik dan kuat sebaliknya penerapan pola asuh salah akan membentuk karakter buruk saat anak dewasa.

2.4 Dongeng

Berdasarkan dari penelitian Mc Cleland ternyata cerita-cerita bernilai motivasi yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh kepada proses pencapaian kemajuan ekonomi suatu bangsa. Indonesia kaya akan ragam cerita yang

sudah sejak jaman dahulu dituturkan secara turun temurun oleh para leluhur , saat inipun sudah berkembang cerita yang lebih bernuansa modern dan variatif.

Seni bercerita atau lebih dikenal dengan mendongeng adalah cerita zaman dahulu yang berbentuk prosa yang diceritakan secara turun temurun (Basra:2012). Sedangkan menurut steven dening dalam bukunya *the leaders guide to story telling* (2011: 13) *Story telling narrower sense of a well told story, with a protagonist, a plot and a turning point leading to a resolution.*

Manfaat mendongeng menurut Cakra (2012 : 4) adalah :

1. Sebagai sarana untuk menyampaikan nasehat dan contoh suri tauladan
2. Membentuk perilaku yang baik sesuai dengan misi yang terkandung di dalam cerita
3. Menyampaikan ajaran agama
4. Sebagai sarana hiburan, sederhana, efektif dan menarik

5. Merangsang perkembangan bahasa
6. Merangsang perkembangan moral
7. Merangsang Kreativitas
8. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi
9. Memperkenalkan norma-norma

Mendongeng bukan perkara mudah karena memerlukan kepaan dalam menseleksi dongeng yang baik yang akan diceritakan kepada anak, karena melalui dongeng orang tua ternyata juga sedang menanam investasi moral untuk pembentukan karakter anak untuk masa depannya nanti.

Menurut Cakra (2012: 43) persiapan mendongeng ada beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Memilih Dongeng
2. Membaca tuntas dan berulang-ulang
3. Meringkas Dongeng
4. Mengingat-ingat

Pemilihan dongeng yang baik diperlukan agar input yang diharapkan

orang tua ke dalam otak dan emosi anak baik, oleh karenanya diperlukan seleksi bahan cerita.

Kriteria pemilihan cerita dongeng menurut Cakra (2012 : 4) adalah sebagai berikut :

1. Mengandung unsur-unsur alami pendidikan dan agama
2. Mengandung nasehat dan contoh suri tauladan dan akhlaq yang mulia
3. Dongeng tersebut tidak merusak perkembangan kepribadian anak.
4. Berikan suasana yang menarik ketika menyampaikan dongeng (gembira, sedih atau marah dsb)

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian penjelasan tahapan dalam melakukan kegiatan penelitian secara sistematis, logis dan terarah dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil pada saat pengumpulan data. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter anak melalui

seni bercerita (dongeng) untuk itu akan diuraikan mengenai jenis penelitian, informasi dan metode pengumpulan data.

1. Penelitian kualitatif

Berdasarkan permasalahan yang menjadi sentral penelitian, yaitu yang lebih menekankan pada proses dan makna, maka jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011: 4) Jenis penelitian ini menurut Sutopo akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti dan penuh nuansa, yang lebih berharga daripada sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka (Sutopo, 2002: 183). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, mengemukakan metode kualitatif sebagai metode yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan

logika ilmiah (Suharsimi Arikunto, 2002).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, yaitu penelitian dengan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal (sulistyobasuki 2006:113) Menurut Cavaye, studi kasus tunggal memungkinkan seorang peneliti mendalami sebuah kasus secara kontekstual, sehingga mungkin lebih tepat dilakukan dengan metode kualitatif (Pendit, 2003: 256).

dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai fenomena dampak sebuah dongeng terhadap pembentukan karakter anak ketika dewasa.

2. Informan kunci

Populasi dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono dalam ria (2012:28) yang menjadi populasi adalah social situation atau situasi sosial, situasi sosial bisa berupa tempat, pelaku dan interaksi secara sinergis. Dalam menentukan informan teknik yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut sugiyono dalam Ria (2012:29) Pertimbangan menentukan informan kunci tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian informan dengan konteks penelitian
2. Informan semaksimal mungkin dapat mewakili dari setiap kondisi seleksi pada tiap-tiap kondisi dilakukan setelah kondisi-kondisi sebelumnya selesai diteliti dan dianalisis
3. Informan harus merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Hal tersebut dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan berjumlah 3 orang informan dengan umur masa dewasa awal yaitu 20-40 tahun dan dewasa yaitu 40-60 tahun. Pertimbangan yang dilakukan

peneliti dalam pemilihan informan dikarenakan :

- a. Pembentukan karakter terhenti ketika individu berumur batita hingga remaja.
- b. Rentang usia dewasa awal individu sudah mulai memiliki kestabilan emosi, kesadaran realitas yang tinggi, memiliki dan berperilaku sesuai nilai atau norma beragama dan bertanggung jawab. Sedangkan informan pada usia dewasa dikarenakan individu sudah memiliki pemantapan wawasan, sikap, pengalaman hidup menurut Hurlock dalam yuanita (2012)
- c. Menurut schaine dalam yuanita (2012) Pada masa dewasa awal ternyata dalam perkembangan kognitif piaget individu memiliki peningkatan efisiensi dalam perolehan informasi yang baru yaitu perubahan dari

mencari pengetahuan menuju menerapkan pengetahuan dan menerapkan apa yang sudah diketahui, sedangkan pada masa dewasa pengalaman hidup digunakan sebagai referensi norma yang dijadikan pedoman sejak masa kecil terutama dalam bidang keagamaan schaine dalam yuanita (2012)

3. Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dimaksudkan agar memperoleh data valid, realible dan objektif tentang gejala tertentu. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka. Untuk pengumpulan data yang relevan dengan focus penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku orang,

benda, atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (indriyanto dalam Ria (2012: 31) dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung mengikuti kegiatan aktivitas informan sehari-hari. Menurut sugiyono dalam Ria teknik observasi partisipatif yaitu peneliti ikut melibatkan diri ke dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam guna mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Wawancara menurut Muhammad nazir dalam Ria (2012: 31) dalah mengumpulkan data untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka

antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan informan seperti mengalir melakukan percakapan sehari-hari sampai tidak ada informasi lagi yang digali dari informan. Percakapan berdasarkan permasalahan yang menjadi focus penelitian yaitu seputar Pengalaman sejak anak-anak ketika diceritakan dongeng, isi dongeng, nilai yang diambil dari dongeng dan pengaruh nilai dongeng dalam motivasi kehidupan. Peneliti kemudian mencatat semua aktivitas wawancara kemudian menganalisis data tersebut.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti, dimana peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dipakai dalam penelitian

tersebut dalam berbagai sumber dan studi pustaka harus memenuhi 3 kriteria yaitu Relevansi, kelengkapan dan kemuthakhiran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan pendidikan karakter, proses pembelajaran sosial, proses teori kebutuhan dan juga mengenai dongeng.

D. PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG

Karakter sama halnya dengan akhlak, dan akhlak terpuji mampu menjadikan seseorang mulia, besar, terkenal dan menjadi panutan manusia sepanjang zaman, Rosullullah SAW meskipun beliau seorang yang tidak bisa membaca, namun sifatnya yang mulia dan dapat dipercaya, menjadikannya pemimpin dan panutan ummatnya sejak beratus tahun yang lalu sampai dengan saat ini, Bunda theresa seorang biarawati memiliki hati yang lembut senang dan berjiwa kemanusiaan yang tinggi bahkan mendapatkan nobel perdamaian pada tahun 1979 dan

menjadi tokoh yang dikagumi dalam sejarah sampai saat ini meskipun sudah meninggal sejak tahun 1997, Untuk itu menjadi kebijaksanaan orang tua apabila dalam mempersiapkan masa depan anak nanti, mereka juga dibekali oleh karakter positif agar mampu menjadi pribadi terpuji.

Pendidikan karakter berhubungan dengan perilaku, perilaku berhubungan erat dengan pola pikir dan emosi manusia, anak merupakan pembelajar alamiah yang baik karena sejak bayi pun anak mulai belajar sendiri untuk mengenal keadaan dirinya sendiri meskipun gagal berkali-kali namun tetap berjuang maju dalam proses pembelajaran alamiahnya itu, orang tua lah yang dijadikan contoh berperilaku anak, ketika orang tua berperilaku menyimpang maka pola pikir dan emosi anak terbentuk dan akhirnya anak akan meniru perilaku menyimpang tersebut.

Masaru Emoto merupakan ilmuwan yang menulis artikelnya *the Hidden Message in Water* menemukan bahwa air dapat bereaksi terhadap ucapan atau tulisan yang berada di dekatnya (Edy 2012 : 39). Tubuh manusia 99%

mengandung air, dan ucapan yang dikatakan orang tua dalam tubuh anak akan mempengaruhi perkembangan fisik dan psikisnya. Orang tua dapat memulai mengenalkan buku dan cerita bermuatan moral yang baik kepada anak-anaknya, melalui tokoh yang dijadikan sentral cerita anak akan belajar tentang nilai kehidupan.

Seorang pakar multi intelegence mengatakan *There's a child in every person* (ada jiwa anak-anak dalam diri setiap manusia) dan Stephen Denning dalam bukunya *the Leaders guide to story telling* (2011 : 1) mengatakan *this reflect the fact that story telling has gained recognition as a core competence of leadership*.

Teknik mendongeng dan pemilihan bahan cerita yang baikpun harus mulai dipelajari oleh orang tua agar anak mampu menyerap informasi yang disampaikan secara maksimal. Dalam teori modeling yang dikemukakan albert bandura tahapan kognitif manusia ada beberapa tahap yaitu perhatian, mengingat, reproduksi gerak dan motivasi.

Mendongeng menjadi berhasil ketika anak dapat focus memperhatikan isi cerita dan mengenal baik tokoh yang diceritakan kemudian anak-anak akan mengingat isi cerita tersebut dan disimpan di dalam memori otaknya, yang sewaktu-waktu dapat di ambil kembali ketika diperlukan, setelah itu anak-anak akan menterjemahkan memori cerita yang ada dalam otaknya dalam bentuk tingkah laku dimana tingkah laku ini berdasarkan pada motivasi diri yang juga diperolehnya dari pesan dongeng yang disampaikan.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam dongeng juga berpengaruh kepada tingkat kepuasan berprestasi yang dimiliki anak ketika dewasa nanti, karena menurut David Mc Clelland dikatakan bahwa semakin seseorang dengan Need for Achievement tinggi maka kepercayaan dirinya akan tumbuh, optimis dalam menghadapi tugas berat yang dibebankan kepadanya. Contohnya ketika menghadapi permasalahan berat individu dengan Need for achievement tinggi akan mudah untuk bangkit kembali dan motivasi kebangkitan ini dapat diambil dari informasi isi pesan

dongeng telah disimpan dalam memori otaknya sejak anak-anak. Jika pesan informasi yang disampaikan adalah positif secara terus menerus maka secara otomatis terbentuk karakter baik sehingga reproduksi gerak yang ditampakkannya berupa perilaku positif.

Dampak pesan moral dalam dongeng sehingga mampu melahirkan karakter pribadi positif dialami oleh kasus yang dialami oleh informan berikut ini :

1. Noor Huda Ismail, 40 Tahun.

Seorang CEO sebuah perusahaan konsultan komunikasi dan Public Relation “Nexus Risk Mitigation” , Ketua Yayasan Prasasti Perdamaian yang menangani masalah-masalah perdamaian di Indonesia, Pengusaha kuliner Dapoer Bistik dan Bakery Khubza, mantan jurnalis Washington post biro asia tenggara dan marketing manager di JCC .

Sejak kecil disela-sela waktu santai dan menjelang tidur malam ayahnya selalu

menceritakan berbagai kisah kepahlawanan tokoh Jawa Tengah dan Ramayana. Namun dongeng yang mampu menginspirasi adalah cerita rakyat mengenai Jaka Tingkir atau Mas Karebet.

Kisah Jaka Tingkir

Dalam kisah Babad Tanah Jawi di ceritakan Jaka Tingkir yang merupakan anak tunggal Ki Agengpenging Handoyoningrat, setelah kematian kedua orang tuanya Jaka Tingkir yang bernama asli Mas Karebet ini tinggal bersama ibu angkatnya Nyai Ageng tingkir yang merupakan janda dari pedalang wayang beber yang terkenal saat itu. Jaka tingkir adalah sosok pembelajar yang cepat, Guru pertamanya adalah Sunan Kalijaga dan Ki Ageng Sela yang mampu menangkap petir. Jaka tingkir tumbuh menjadi sosok yang kuat dengan menguasai ilmu kanuragan (mampu mengoptimalkan tubuh dengan meditasi, olah nafas, tenaga dalam dan spiritual) dan

kasuksman (ilmu yang hanya diketahui oleh Tuhan yang Maha Esa seperti berhubungan dengan alam ghaib dan diluar nalar manusia). Jaka tingkir kemudian pindah ke Demak untuk menjadi perawat masjid Demak, kemudian karena sosoknya yang jujur, berani dan sholeh menarik perhatian Sultan Trenggono, Jaka tingkirpun Ngenger (ikut dengan orang lain yang dinilai lebih sukses pencapaiannya dalam rangka membantu, berguru, terkadang batasannya seperti bendoro dan pembantu) karena pengabdian ketika ngenger dinilai baik maka Jaka tingkirpun di angkat menjadi kepala prajurit Demak yang bertugas untuk menyeleksi masuk penerimaan calon prajurit Kasultanan Demak. Pada suatu ketika ada seorang pelamar prajurit yang sangat angkuh dan kuat yang bernama Daduk Awuk. Daduk Awuk kemudian menantang Jaka tingkir untuk tanding kekuatan, namun akhirnya Daduk Awuk kalah dan tewas di tangan Jaka

tingkir. Oleh karenanya kasultanan demak memecat Jaka tingkir dari keprajuritan.

Setelah dipecat jaka tingkir kembali menempa ilmu bersama saudara seperguruan ayahnya Ki ageng banyu biru dan ki kebo kanogoro, setelah selesai belajar di tempat tersebut jaka tingkir kembali ke demak dengan menggunakan rakit melewati sungai kedung srengenge, tiba tiba rakit yang di tumpangi jaka tingkir diserang kawanan siluman buaya, namun karena ilmu yang dimiliki jaka tingkir sudah tinggi sehingga menjadikannya kuat. Akhirnya siluman buaya itupun kalah dan mengawal perjalanan jaka tingkir. Noor huda sangat senang tembang yang di nyanyikan oleh bapaknya pada saat siluman mengawal jaka tingkir syairnya adalah sebagai berikut :

Sigra milir, sang gethek sinangga bajul, kawan dasa kang njegeni, ing ngarsa miwah

ing pungkur,tanapi ing kanan, sang gethek lampah e alon

Setelah sampai di Demak, jaka tingkir menuju istana sultan trenggono. Dia disana kemudian melepaskan kerbau gila yang sudah diberi mantra, sang kerbaupun mengamuk di dalam istana dan tidak ada satupun prajurit yang mampu meredakan amarah sang kerbau, lalu muncullah jaka tingkir yang kemudaian dengan kesaktiannya mampu mengendalikan amukan sang kerbau. Karena jasanya tersebut jaka tingkir kemudian diangkat kembali menjadi kepala prajurit menjadi adipati hadiwijaya dan menikahi putri sultan trenggana, akhirnya setelah sepeninggal sultan trenggana. Putra sultan (sunan Prawoto) yang seharusnya menggantikan sultan malah dibunuh oleh sepupunya sendiri raden Aryo penangsang, hal itu dipacu oleh balas dendam atas kematian ayahnya yang dibunuh sunan Prawoto. Aryo Penangsangpun membunuh

pangeran hadir suami dari ratu kalinyamat, target selanjutnya adalah hadiwijaya, namun gagal terlaksana karena kesaktiannya yang mandraguna. Melalui sayembara adipati hadiwijaya berhasil membunuh Aryo penangsang, akhirnya hadiwijaya diangkat menjadi seorang sultan dan memindahkan pusat pemerintahannya di Pajang dan demak dalam bentuk kadipaten yang dipimpin oleh putra sunan prawoto.

Cerita dongeng yang di tuturkan berulang-ulang ketika masih kanak-kanak membuat noor huda memiliki memori yang kuat mengenai Isi cerita Jaka tingkir, tokoh jaka tingkir menjadi idola favorit noor huda bahkan sampai sekarang, perjalanan hidup noor huda yang tidak terlalu mulus dianggapnya sebagai tantangan, Noor huda adalah anak sulung dari empat bersaudara. Isu sehari-hari yang dihadapinya adalah Isu

bagaimana cara bertahan hidup. Kemiskinan yang mendera noor huda menyebabkan dirinya harus berjuang keras untuk menempuh ilmu pengetahuan. Noor huda selalu ingat tentang kisah mas karebet yang cerdas sehingga memotivasi noor huda untuk terus menempuh pendidikan.

Dengan segala keterbatasannya dia memutuskan untuk meneruskan pendidikan selanjutnya menjadi santri disebuah pesantren di solo jawa tengah ketika berumur 12 tahun . Noor huda ingin memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan dunia seperti sang tokoh idolanya. Dia meyakini manusia akan ditinggikan derajatnya ketika memiliki ilmu pengetahuan, dan dengan ilmu pengetahuan dapat bermanfaat bagi orang lain. Noor huda juga mengalami *ngenger* dengan keluarga kakak dan adik Ibunya. Noor huda melihat proses *ngenger* suatu kesempatan untuk belajar lebih banyak kepada

orang lain yang lebih sukses, dia banyak belajar mengenai budaya keluarga yang berbeda-beda termasuk bagaimana menjadi petani yang baik. (pesan yang ditularkan ayahnya mengenai ngenger bersifat positif sehingga kemampuan noorhuda ketika melakukan ngenger menjadi maksimal dan menganggap sebagai proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan beberapa orang yang masih beranggapan bahwa ngenger memiliki makna negative yaitu arogansi struktur sosial karena terkadang tidak berbeda hubungannya dengan majikan-pembantu, juga ngenger dianggap akan mendidik individu menjadi ketergantungan). Sambil berjualan roti di pasar noorhuda tetap mampu menyisihkan uang keuntungan jualan untuk digunakan membayar SPP kuliah, dia selalu teringat akan joko tingkir yang bertekad teguh dan pantang menyerah dalam mencapai cita-cita. Noorhuda kuliah di dua tempat dalam satu

waktu yaitu di UGM dan UIN Yogyakarta, pengorbanannya ternyata tidaklah sia-sia setelah selesai dari Pendidikan sarjana noorhuda kembali mendapatkan tawaran beasiswa master chievening di Scotlandia. Kini usia noorhuda sudah memasuki umur 40 tahun, cerita inspiratif joko tingkir masih memotivasinya untuk berbuat baik kepada orang lain itu sebabnya sekarang noorhuda mendirikan usaha kuliner berbasis social enterprise dengan merekrut anak-anak muda putus sekolah.

Nilai moral yang di dapat dari cerita ja tingkir menurut noorhuda adalah cerita tentang kepahlawanan, keberanian, pantang menyerah, bertekad dalam mencari ilmu setinggi-tingginya agar mampu menolong orang lain.

2. Ismail, 60 tahun

Ismail adalah pensiunan kepala Balai Pemasyarakatan Departemen Hukum dan HAM

RI wilayah kota Semarang. Saat ini mengisi hari-harinya sebagai Ketua Ta'mir Masjid An-Nur, Ketua Yayasan Pembicara radio MQ dan aktifis pembinaan agama islam di wilayah Jogjakarta. Ismail adalah ayah dari Noor huda Ismail. Meskipun dahulu menjabat sebagai Kepala Bapas namun gaya hidup yang dimilikinya sangat sederhana dan bersahaja.

Ismailpun menurunkan dongeng favoritnya kepada anak-anaknya. Dongeng yang sangat menginspirasi selain cerita Jaka Tingkir adalah tentang tauladan para Nabi salah satunya adalah Nabi Ibrahim AS.

Nabi Ibrahim AS

Nabi Ibrahim dilahirkan disebuah daerah yang bernama Faddam A'ram dalam kerajaan Babylon yang dipimpin oleh raja yang bernama Namrud bin

Kan'aan. Pada saat itu tingkat pencapaian kerohanian yang dimiliki oleh penduduk kerajaan Babylon masih berada dalam kejahiliahan, namun meskipun begitu ternyata kesejahteraan kekayaan alamnya sangat melimpah. Masyarakatnya yang masih jauh dari mengenal Tuhan Yang Maha esa, Mereka masih menyembah patung yang dipahat dari batu-batu yang ada disekitar wilayah mereka. Waktupun terus berjalan Rajan Kan'aan merasa selama ini dirinyalah yang berkuasa, meningkatkan perekonomian menjadikan yang miskin sehingga menjadi kaya, meninggikan derajat rakyat biasa menjadi terhormat dan menentukan hidup dan mati para tahanan. Sehingga dia merasa seharusnya dirinyalah yang patut disembah bukanlah berhala-berhala batu tersebut.

Nabi Ibrahim tumbuh dan berkembang pada lingkungan masyarakat dan raja yang masih jahiliah, ayah Nabi Ibrahim

sendiri merupakan pemahat dan pedagang berhala keliling namanya Aazar. Meskipun tumbuh pada lingkungan hitam namun keimanan alamiah yang di tumbuhkan Alloh dalam diri Nabi Ibrahim menjadikannya tetap teguh untuk tidak mengikuti ajaran ayahnya.

Ayahnya seringkali meminta Nabi Ibrahim untuk menjajakan berhala-berhala itu dipasar, Nabi Ibrahim tidak pernah merasa bersemangat melakukan kegiatan itu, Nabi Ibrahim malah selalu menjajakan dengan cara mengejek bahwa barang yang di dagangkannya tidak bermanfaat sama sekali.

Nabi Ibrahim sudah bertekad bulat akan memerangi segala bentuk syirik yang dilakukan oleh kaumnya. Dia ingin mempertebal dan memperkuat keimanannya kepada Alloh sebelum berdakwah kepada kaumnya, terkadang rasa keragu-raguan masih menerpa hari Nabi Ibrahim

Nabi Ibrahim menginginkan untuk melihat kekuasaan Alloh dalam menghidupkan kembali makhluk yang sudah mati. Kemudian Nabi Ibrahim memohon kepada Alloh untuk melakukan hal tersebut agar hatinya tentram dan tenang karena tidak ada keragu-raguan lagi di hatinya. Alloh kemudian memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menangkap empat ekor burung merpati, burung-burung tersebut kemudian dibunuh dan dicincang tubuhnya. Nabi Ibrahim kemudian menyebar daging burung tersebut dalam empat bagian di atas bukit yang berbeda. Alloh kemudian memerintahkan untuk Nabi Ibrahim untuk memanggil ke empat burung merpati, dengan izin dan kuasa-Nya seketika burung-burung itu bermunculan terbang kerah Nabi Ibrahim.

Nabi Ibrahim melihat dengan seksama burung merpati dihadapannya tersebut, Keyakinannya bertambah kuat karena dirinya melihat sendiri

bagaimana Allah menghidupkan makhluk yang sudah mati dan menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada, bahwa kekuasaan dan kehendak Allah tidak ada yang menandingi di alam semesta ini.

Ayah Nabi Ibrahim adalah orang yang taat pada kepercayaan kaumnya, ayahnya yang merupakan orang terdekat darinya masih mengikuti ajaran sesat dan bodoh. Rasa bakti kepada ayahnya menjadikan Nabi Ibrahim ingin mengajak untuk beriman kepada Allah SWT. Dengan sikap yang sopan yang ditunjukkan anak kepada ayahnya, Nabi Ibrahim menyampaikan bahwa dirinya diutus oleh Allah SWT untuk menjadi nabi dan telah diilhamkan kepadanya ilmu yang tidak dimiliki oleh kaumnya. Ia bertanya kepada ayahnya mengapa masih menyembah berhala yang merupakan benda mati dan tidak bisa melakukan apa-apa. Nabi Ibrahim juga menerangkan

bahwa ajaran itu ajaran setan yang sesat, Nabi Ibrahim mengajak agar ayahnya mau meninggalkan kepercayaannya itu dan menyembah Allah SWT yang telah menciptakan seluruh alam semesta.

Aazar sangat marah kepada Nabi Ibrahim, wajahnya terlihat merah menyala dikarenakan menahan amarah. Kata-kata kasar meluncur dari mulut ayah Nabi Ibrahim yang mencaci, mengutuk dan menghina keyakinan Nabi Ibrahim. Aazar mengusir dan tidak menganggap nabi Ibrahim sebagai anaknya lagi. Kemudian Nabi Ibrahim pun menerima kemarahannya meninggalkan rumah dengan perasaan sedih karena tidak berhasil meyakinkan ayahnya untuk menuju ke jalan kebenaran.

Kaum Nabi Ibrahim memiliki hari khusus untuk beribadah, ketika itu orang-orang akan meninggalkan desa dan bersenang-senang di tanah lapang untuk mabuk dan

berkemah. Hari itu Nabi Ibrahim memang sengaja untuk tinggal di dalam kota dengan alasan sakit agar tidak diajak dalam acara itu. Ketika kota sudah sepi, nabi Ibrahim mengambil kapak dan masuk ke dalam rumah dimana tempat berhala berada. Satu per satu berhala dihancurkan oleh Nabi Ibrahim dan hanya menyisakan patung yang paling besar untuk dikalungi kapak.

Saat penduduk kota kembali, mereka sangat terkejut karena berhala-berhala tersebut sudah hancur, mereka meyakini bahwa ulah Nabi Ibrahimlah dibalik kehancuran berhala-berhala ini. Kemudian Nabi Ibrahimpun disidang dalam lapangan terbuka, beliau memang sengaja untuk melakukan hal tersebut agar perkataannya didengarkan oleh penduduk kota.

Selama ini Nabi Ibrahim selalu mengajak kaumnya untuk bertobat dan kembali kepada Alloh SWT namun segala upayanya gagal karena hati

mereka memang sudah terbodohi dengan ajaran yang sesat, dia masih berharap keimanan dan tauhid dari Alloh akan mendatangi mereka.

Hari persidangan pun tiba, ungkapan kemarahan dan kata cacian semuanya ditujukan kepada Nabi Ibrahim, ketika ditanya oleh hakim siapakah yang melakukan penghancuran berhala nabi menjawab bahwa yang menghancurkan adalah berhala yang paling besar, para hakimpun dibuatnya terdiam karena mereka tahu bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara maupun bergerak. Kesempatan itulah yang diambil oleh Nabi Ibrahim untuk menerangkan tentang kekuasaan dan keesaan Alloh SWT, dan berhala itu benda mati yang tidak dapat menolong ketika ada kehancuran, tidak bermanfaat, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri dari kehancuran.

Para hakim kemudian memutuskan agar Nabi Ibrahim membayar semua perbuatannya

yang telah menghina dan menghancurkan berhala dengan diganjar hukuman dibakar hidup-hidup. Pendudukpun bersorak gembira, karena pelaku perusakan akan dihukum dengan berat.

Kaum Nabi Ibrahimpun dengan semangat mereka mengumpulkan bongkahan kayu yang dibawanya dari rumah mereka dan ditempatkan dilapangan dimana Nabi Ibrahim akan menjalani hukuman, wanita,pria, tua,muda,anak-anak berusaha mengumpulkan kayu sebagai bentuk bakti kepada berhala-berhala tersebut. Mereka beranggapan dengan melakukan hal tersebut maka akan diberkahi dan ditolong dari kesulitan.

Tumpukan gunung kayu telah siap, terciptalah api besar yang panas dan menyala, Nabi Ibrahim dijatuhkan dari atas bukit dan tubuhnya segera hilang ditelan api yang mengganas itu. Namun Nabi

Ibrahim tidak merasakan panas sekali, karena atas izin Alloh api itu terasa dingin pada kulit Nabi Ibrahim, hanya tali pengikat ditangan dan kaki Nabi Ibrahim yang hangus. Penduduk Babylon sangat terkejut ketika api telah padam dan Nabi Ibrahim masih dalam kondisi utuh, bahkan baju yang melekat ditubuhnya tidak ada yang tersentuh oleh api. Kaumnya pun dibuat heran dengan keadaan Nabi Ibrahim, akhirnya banyak penduduk Babylon yang bertaubat dan menyatakan keimanannya pada Alloh SWT.

Informan yang bernama Ismail ini tumbuh dan berkembang dalam kultur daerah pedesaan dilereng gunung Merapi, Dia adalah seorang anak yatim karena bapaknya sudah meninggal sejak umurnya 5 tahun. Ibunya adalah seorang dukun beranak di daerah Ngluwar Magelang. Ismail merupakan anak bungsu dari kelima saudaranya.

Cerita yang selama ini dia dengar berasal dari dongeng yang diceritakan oleh Kakak tertuanya setiap kali ada waktu luang misalnya ketika menemani Ismail bermain dan ketika menjelang tidur malam. Sedangkan cerita mengenai tauladan Nabi banyak di dengar setiap kali guru mengaji mendongeng. Dongeng yang diceritakan ketika dirinya masih anak-anak ini sangat melekat dalam benak Ismail, Pesan yang disampaikan cerita inilah yang menjadikan dirinya semangat untuk keluar dari strata kelas sosialnya.

Ismail sangatlah beruntung karena meskipun hidup di kultur pedesaan jaman dulu dimana masyarakatnya belum sadar akan pendidikan, Ibunya sudah mendorongnya untuk tetap bersekolah. Ibunya menyarankan mengikuti keluarga kakaknya di Yogyakarta, Ismail kemudian teringat akan cerita ngenger yang dilakukan oleh Jaka Tingkir

kepada Sultan Trenggono menjadi pemecut motivasinya untuk ngenger dan sekolah di Yogyakarta. Perjalanan dari Magelang ke Yogyakarta dilakoninya menggunakan sepeda kayuh, Dia merasa perjuangan ini belum sebanding dengan perjuangan Jaka Tingkir.

Akhirnya Ismailpun selesai menempuh pendidikan di bidang pendidikan di IKIP Negeri Yogyakarta yang sekarang berubah menjadi UNY, waktu itu Ismail adalah satu-satunya Sarjana di desanya. Setelah bekerja Ismailpun diangkat sebagai kepala Balai Pemasarakatan pada tahun 1985 di Semarang dan pensiun pada tahun 2002 dengan jabatan akhir kepala Bapas di Surakarta.

Hari-hari pensiunannya diisi dengan menjadi pengurus masjid dan mendirikan yayasan Muallaf (YAUMU) di Yogyakarta. Kegiatan inipun tidak lepas dari isi pesan yang ada dalam cerita Nabi yang di dongengkan oleh guru

mengajinya ketika masih anak-anak. Ismailpun juga ingin mewakafkan waktu dan tenaganya untuk kepentingan dakwah dan menolong saudaranya sesama muslim. Sampai saat ini Ismail masih melakukan pembinaan agama Islam untuk warga desa dipelosok wilayah Yogyakarta dan menyantuni anak yatim serta muallaf anggota YAUMU.

3. Pengaruh dongeng yang diceritakan ketika masa kecil juga berpengaruh besar dalam kehidupan Informan berikutnya yaitu Machmudi Hariono.

Machmudi Hariono, 35 tahun

Machmudi Hariono alias Yusuf Adirima alias Yusuf Sri Rejeki. Dia lahir dan tumbuh di daerah pedesaan Jombang Jawa Timur. Kecintaannya akan kesenian jawa timur membuatnya sangat senang bergabung dalam ekstrakurikuler drama traditional daerah Jombang.

Machmudi merupakan anak tunggal, Keluarganya yang terkenal sebagai tuan tanah menjadikan Machmudi hidup dalam lingkungan yang dianggap terhormat, meskipun begitu gaya hidup yang ditunjukkan Machmudi dan keluarganya amatlah bersahaja.

Kakak sepupu perempuan yang dipanggilnya “mbakyu” adalah seorang guru dan melalui jasanya Machmudi hariono kecil dikenalkan cerita rakyat maupun fabel. Kakaknya selalu mendongengkan cerita tersebut ketika menjelang tidur. Machmudi sangat terinspirasi dengan cerita mengenai damarwulan dan kancil.

Cerita Damarwulan yang di dengar oleh Machmudi seperti berikut ini :

Nama sebenarnya adalah Damarsasongko namun panggilannya damarwulan. Dia adalah anak seorang bekas patih majapahir bernama Udoro. Damarwulan dilahirkan dan dibesarkan di desa Paluhamba dibawah asuhan

kakeknya Bengawan mustika maya, Damarwulan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas dan patuh kepada nasehat kakek dan ibunya.

Kakeknya menyarankan agar damarwulan muda mau belajar kepada pamannya sendiri patih loh gender dari kerajaan majapahit dengan cara ngenger. Petunjuk itupun dilakukannya damarwulan mengunjungi pamannya dan menjadi abdi mencari rumput untuk kuda kerajaan.

Majapahit saat itu diperintah oleh seorang ratu bernama ratu Kencono ungu, sang ratu memiliki tiga orang anak, yaitu layang seto, layang kumitir dan dewi anjasmoro.

Setiap hari damarwulan masuk kedalam hutan untuk mencari pakan ternak, pagi, siang, malam tanpa kenal lelah damarwulan melakukan aktivitas tersebut tanpa mengeluh. Pamannya patih loh gender tidak memperlakukan damarwulan secara istimewa meskipun keponakannya sendiri, bahkan sebaliknya damarwulan mengalami banyak siksaan fisik dan penghinaan, baik dari paman maupun kedua putra

sang ratu, mereka memperlakukan damarwulan layaknya budak.

Damarwulan menjadi abdi yang sangat dipercayai oleh patih lohgender dikarenakan damarwulan sosok yang dapat diandalkan, Pada waktu itu kerajaan majapahit sedang menghadapi ancaman Adi pati Blambangan bernama Minakjinggo. Anak buah Minakjinggo seringkali merampok saudagar dan para bangsawan , penjahat yang berasal dari majapahit direkrutnya menjadi anak buah, agar mampu menandingi kekuatan kerajaan majapahit. Adipati minakjinggo ingin merebut kerajaan majapahit dan mempersunting Ratu Kenconowungu.

Ratu Kenconowungu mendapatkan Ilham untuk mengutus anak yang bernama Damarwulan , karena hanya damarwulan yang bisa mengalahkan Adipati Minakjinggo. Hal ini menjadikan iri anak-anak Ratu Kenconowungu. Damarwulan mendapat tugas untuk menyamar dengan tujuan untuk membantu mengalahkan Minakjinggo.

Ketampanan yang dimiliki oleh Damarwulan membuat kedua istri

Minakjinggo jatuh cinta, hal itu dimanfaatkan oleh Damarwulan untuk mendapatkan senjata pusaka Minakjinggo yaitu Gada Besi Kuning. Damarwulan pun dapat mengalahkan Adipati Minakjinggo dan menjadikan Dewi anjasmoro serta kedua janda Minakjinggo sebagai istrinya.

Sedangkan cerita kancil favorit Machmudi ketika kecil adalah episode kancil nyolong timun dan roti ulang tahun Raja Sulaiman. Ceritanya adalah sebagai berikut :

Kancil Nyolong Timun

Dikisahkan mengenai sosok binatang kancil yang tinggal di hutan, karena kelaparan dan cadangan makanan di hutan mulai kurang, maka kancil mencoba keluar dari hutan dan mencari makanan di daerah perkebunan penduduk. Kancil yang sering berada di perkebunan petani pada suatu hari dikejutkan oleh cicitan seekor burung pipit yang sarangnya berada tidak jauh dari tempatnya berdiri, burung tersebut meminta tolong kepada kancil agar menyelamatkan sarang burung yang akan berada dibalik semak-semak yang akan di bersihkan oleh petani.

Kancilpun menyanggupi dengan cara mengalihkan perhatian petani dengan kedatangannya hal itu menjadikan sang petani mengejar Kancil dan melupakan keberadaan sarang burung tersebut. Kancil sering kali mencuri hasil perkebunan petani dan yang paling sering diambil adalah mentimun , karena rasanya yang enak dan segar di mulut. Beberapa kali kancil mengambil mentimun selalu sukses besar karena petani tidak menaruh curiga, namun ketika memasuki masa panen sang petani mulai resah karena mentimun yang sudah ditanamnya keberadaannya mulai berkurang, untuk itu dia mencoba untuk menjaga kebunnya setiap hari sang petani ingin mengetahui siapakah yang telah mencuri mentimunya tempo hari, namun usahanya tetap gagal karena sang pencuri tidak kunjung terlihat batang hidungnya dan mentimunnyapun tetap hilang dicuri. Akhirnya sang petani mempunyai ide pengebakan yaitu dengan menggunakan mentimun yang telah dilumuri oleh getah pohon nangka, hal itu dimaksudkan agar sang puncuri ketika mengambil mentimun menjadi susah bergerak karena lengket. Kemudian ketika menjelang fajar sang kancil

memulai aksinya dengan mengambil mentimun jebakan tersebut, seketika kancilpun meronta-ronta dikarenakan lengket tidak bisa bergerak, ternyata dibalik pohon sang petani muncul tiba-tiba dan menangkap kancil menggunakan jarring. Akhirnya kancilpun di gelandang dan dimasukkan kedalam kandang rumah petani. Kabar tertangkapnya kancil sudah didengar oleh burung pipit, pipitpun kemudian pergi kerumah petani untuk melihat keadaan kancil. Melihat kedatangan burung pipit kancilpun mendapat ide untuk menipu petani lalu kancil meminta tolong agar burung pipit mau menjatuhkan kotorannya di atas tubuhnya. Keesokan harinya sang petani di bangunkan oleh bau tidak sedap yang berasal dari kandang kancil, ternyata tubuh kancil sudah terbujur kaku dengan bau yang sangat menyengat. Sang petani pun memutuskan untuk membuang bangkai kancil di dalam hutan. Seketika itu juga sang kancil bangun dan berteriak kegirangan karena telah berhasil menipu sang petani, kancil dan burungpun saling mengucapkan terimakasih.

Roti ulang tahun Raja Sulaiman

Pada suatu hari ketika kancil sedang mencari makan di hutan kancil bertemu dengan seekor harimau. Semua warga hutan tahu kalau harimau binatang yang paling kuat dan sombong dan menganggap dirinya sebagai raja rimba. Pada saat itu sang harimau merasa kelaparan dan hendak mencari makan, dan kebetulan bertemu dengan kancil, air liur sang raja rimba pun menetes dan segera teringat akan lezatnya daging kancil. Kancil yang merasa ketakutan dan terpojok dengan kedatangan sang harimau mencoba untuk tetap tenang sambil memikirkan cara agar terbebas dari serangan harimau. Kancilpun mendapatkan ide setelah melihat seonggok kotoran kerbau terletak tidak jauh darinya. Sang kancilpun berdalih bahwa hari ini adalah hari ulang tahun raja sulaiman dan kue di hadapannya adalah roti ulang tahun lezat yang akan dipersembahkan kepada raja sulaiman, sang harimau yang merasa berkuasa ingin mencicipi terlebih dahulu roti tersebut, kancilpun pamit duluan dengan alasan akan mengundang warga hutan lainnya dalam perhelatan akbar

ulang tahun raja sulaiman. Harimaupun mencicipi roti tersebut dan segera tersadar bahwa rasanya tidak lezat sama sekali. Mengetahui dirinya tertipu harimaupun segera mengejar kancil namun kancil sudah terlalu jauh untuk dikejar akhirnya sang harimaupun meluapkan kemarahannya dengan auman yang sangat keras di dalam hutan. Kancil yang cerdas itupun lolos dari mulut harimau.

Pesan moral yang didapatkan oleh Yusuf dalam cerita tersebut adalah ketika memiliki kecerdasan maka dapat menyelamatkan diri dari kedzaliman dan meskipun memiliki badan yang kecil namun dapat mengalahkan penguasa hutan.

Ketiga dongeng inilah yang paling diingat dan disukai Machmudi sampai saat ini. Kakaknya dianggap sebagai orang yang paling dekat emosionalnya karena dongeng-dongeng yang dikisahkannya ketika dirinya masih kecil. Alumni dari sebuah SMA Favorit di Jombang ternyata perjalanan hidupnya penuh dengan batu sandungan. Selepas lulus dari SMA Machmudi tidak melanjutkan keperguruan tinggi seperti temannya

yang lain. Machmudi pergi merantau ke Philipina bergabung dengan Moro Islamic Liberation Front (MILF) berperang menjadi militan melawan pemerintah Manila, namanyapun berubah menjadi Yusuf Adirima. Motivasi yang dimilikinya saat memutuskan pergi ke philiphina adalah membela saudaranya sesama muslim.

Lecutan semangat ini didapatkan selain dari video documenter tentang perang bosnia, dia juga teringat akan cerita Damarwulan untuk membela yang lemah, dan kancil yang di dalam ceritanya pesan yang Yusuf tangkap adalah meskipun kecil dan tidak memiliki jabatan apapun namun tidak pernah gentar kepada penguasa besar yang jahat dan dzalim (bertindak sesukanya). Dengan motivasi itulah tanpa ragu Yusuf menjalani hari-harinya membawa berkilo-kilo senjata di pundaknya, melatih fisiknya siang malam layaknya damarwulan agar kuat dan tangguh, rajin dan patuh kepada pimpinannya seperti Damarwulan patuh kepada Patih Loh Gender.

Kembalinya Yusuf ke Indonesia lalu dia bergabung dengan kelompok Mustofa di Semarang yang ternyata

baru diketahui bahwa Mustofa alias Abu Thalid merupakan teroris dan dicari kepolisian. Hal itu menjadikan dirinya ikut terlibat dan ditangkap kedapatan memiliki 20 butir amunisi yang ternyata merupakan milik Mustofa. Yusuf harus mendekam dalam penjara selama 5,5 tahun sejak tahun 2004 di LP Kedung pane Semarang dan dipindahkan di LP Nusakambangan Cilacap.

Yusuf tidak pernah setuju dengan jihad perang fisik bila negara dalam keadaan tenang, namun meskipun begitu cap sebagai teroris tetap melekat kepada dirinya meskipun tidak pernah melakukan beraksi sebagai teroris meski dipidana dalam kasus tersebut.

Yusuf menganggap perjalanan hidupnya merupakan cobaan yang harus dihadapi, seperti Damarwulan ketika harus berhadapan dengan Adipati Minakjinggo. Saat ini dia mengisi aktivitas hariannya dengan memasak diwarung kecilnya di daerah kusumawardani semarang, Yusuf selalu memberikan pelayanan kepada pelanggannya tanpa memandang suku dan agamanya, Yusuf ingin menebarkan kebaikan dan bisa bermanfaat kepada

orang lain layaknya Damarwulan yang mampu memberikan ketentraman pada kerajaan Majapahit setelah mengalahkan Minakjinggo.

Paparan cerita dari informan diatas,menjadikan peneliti semakin yakin akan kekuatan dongeng dalam mempengaruhi karakter seseorang sangat luar biasa, bahkan dapat memotivasi seseorang untuk merubah jalan hidupnya. Orang tua dan lingkungan keluarga berperan sangat besar dalam proses menginput informasi yang bernilai positif. Sikap anak yang senang meniru tokoh idolanya menjadi perhatian khusus bagi orang tua, karena jika melihat kembali teori modeling (peniruan) yang dikemukakan oleh Albert Bandura, bila informasi yang masuk kedalam memori anak-anak berupa video perilaku dan perkataan yang negative maka motivasi dan reproduksi gerak (perilaku) anak ketika dewasa pun akan negatif. Anak terlahir seperti kertas putih tugas orang tualah yang memberi warna baik itu warna positif maupun negatif, ketika mendongengpun pengarahan akan isi pesan harus dijelaskan secara tuntas agar tidak ada perbedaan penafsiran

antara anak dan pendongeng karena meskipun isi pesannya baik terkadang penafsiran sang anak akan berbeda. Pendongeng harus mempersiapkan secara matang ketika akan melakukan aktivitas ini, sebab Isi pesan yang ditanamkan berulang-ulang itulah dapat terbentuk menjadi karakter dan sebagai bahan referensi anak dalam mengambil keputusan dalam perjalanan hidupnya ketika dewasa.

E. SIMPULAN

1. Karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membantu kemandirian dan menentukan kesuksesan seseorang dan waktu dalam pembentukan karakter ternyata terbatas yaitu ketika dini sampai dengan remaja (sejak dalam kandungan-18 tahun)
2. Pembentukan karakter seorang anak berhubungan dengan perkembangan kognitifnya ketika anak melakukan proses belajar sosial (social Learning), anak belajar mengenal dirinya melalui perilaku yang diperlihatkan lingkungan kepadanya terutama perilaku dan perkataan orang tua, baik perilaku negative maupun positif.

3. Karakter merupakan tabiat yang dapat dibentuk oleh lingkungan secara terus menerus dalam jangka waktu yang tidak singkat dan Dongeng menjadi salah satu alternative yang diberikan orang tua dalam memupuk nilai-nilai moral yang positif pada anak.

4. Isi pesan yang berada didalam cerita dongeng, ternyata dapat tersimpan baik dalam memori anak dan dibawa hingga dewasa. Isi pesan tersebut mampu dijadikan bahan referensi ketika memang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cakra, Ki Heru. 2012. Mendongeng dengan Mata Hati. Mumtaz Media : Surabaya
2. Edy, Ayah. 2012. Membangun Indonesia yang Kuat dari Keluarga. Tangga pustaka : Jakarta
3. Wibowo, Timothy. 2012. Rahasia sukses pendidikan karakter : 7 hari membentuk karakter anak. Kompas Gramedia : Jakarta

4. Denning, Stephen.2011. The Leaders Guide to Storytelling : Mastering the art and discipline of bussines narrative. Jossey- bass : Amerika
5. Widayanti, Ida S. 2012. Mendidik Karakter dengan Karakter. Argatilanta : Jakarta
6. Sarwono, Sarlito W. 2009. Pengantar Psikologi Umum.Rajawali Press : Jakarta
- 7.Ariyanti, Sumarni Ria. 2012. Pemanfaatan koleksi Braille sebagai sumber belajar siswa tuna netra di perpustakaan sekolah luar biasa bagian A YKAB Surakarta : Tugas akhir. Undip Semarang.
8. izulblog.blogspot.com/2010/teori tiga kebutuhan david mcclland.html. 2 April 2010
9. <http://lobilebah.blogspot.com/p/manfaat-dongeng.html> 2012
10. Mother and Baby magazine. Oktober 2012
- 11 winarto, joko. <http://all-about-theory.blogspot.com/2010/03/definisi-teori-belajar-sosial.html>